

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dan menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah serta suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, Kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Menurut Rachman dalam Susilowati (2005:18) menyatakan bahwa "Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya."

Walgito (2008:12) mengemukakan disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai aturannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, keterkaitan antara disiplin belajar dengan hasil belajar sangat erat sehingga semakin berdisiplin dalam belajar semakin baik hasil yang dicapai.

Tulus Tu'u (2004:37) mengatakan "disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan". Disiplin itu penting karena alasan berikut ini.

1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil

- dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
 - 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
 - 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Disiplin hakekatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan (Eko Siswoyo dan Rachman 2000:97).

Pengertian belajar menurut Slameto (2003 : 2) “ belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas oleh peneliti adalah masalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik dirumah maupun disekolah.

Menurut Eko Siswoyo dan Rachman (2000:97) disiplin hakekatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Masalah

disiplin yang dibahas dalam penelitian ini hanya difokuskan mengenai disiplin belajar.

Disiplin yang dimaksud dalam hal ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Yang dimaksud disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada.

Menurut Sulistyowati (2001:3) menyebutkan agar seorang pelajar harus belajar dengan baik dan harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut

- a. Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik disekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin dirumah seperti teratur dalam belajar.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan dengan teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Sesuai dengan kedua pendapat tentang pengertian belajar di atas, terkandung pengertian bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh perubahan secara menyeluruh dalam tingkah lakunya, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

a. **Unsur-unsur Disiplin**

Menurut Tulus Tu'u (2004:33) menyebutkan unsur – unsur Disiplin adalah sebagai berikut.

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

b. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38) yaitu.

a. Menata Kehidupan Bersama

Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun Kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

d. Pemaksaan

Dari pendapat itu, disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib

tersebut. Ancaman sanksi / hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman / sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

f. **Menciptakan Lingkungan yang Kondusif**

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

c. Disiplin belajar di sekolah

a. **Pengertian disiplin belajar di sekolah**

Yang dimaksud disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada. Yang didukung adanya kemampuan guru, fasilitas, sarana dan prasarana sekolah.

b. **Macam-macam Disiplin Belajar di Sekolah**

Siswa sebagai input dalam suatu proses pendidikan perlu selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap disiplin belajar perlu ditimbulkan pada diri siswa, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya. Ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah sesuai dengan pendapat Slameto (2003:27) yang mengatakan sebagai berikut.

Perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam ialah:

- a) Disiplin siswa dalam masuk sekolah
- b) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas
- c) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

- d) Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah
- e) Disiplin belajar di rumah

d. Pelanggaran disiplin

Menurut Tulus Tu'u (2004:53) menyatakan sebagai berikut.

Pelanggaran disiplin dapat terjadi karena tujuh hal berikut ini:

1. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
2. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
3. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
4. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
5. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
6. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah.
7. Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, pelanggaran disiplin terjadi karena sikap dan perbuatan guru kurang bijak dan kurang baik dalam persiapan mengajar. Guru tidak mampu menguasai kelas dan menarik perhatian siswa pada pembelajarannya. Lalu, sikap dari perbuatan siswa yang kurang terpuji karena problem dalam diri serta lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah didalam keluarga.

Lingkungan keluarga menurut Hibana Rahman (2002:38) "Lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung". Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak.

Menurut Slameto (2003:2 belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Belajar merupakan suatu pengalaman dan pengalaman itu salah satunya diperoleh berkat adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat, Ngalim Purwanto (2004:141) menyatakan lingkungan pendidikan yang ada dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

1. Lingkungan Keluarga, yang disebut juga lingkungan pertama.
2. Lingkungan Sekolah, yang disebut juga lingkungan kedua.
3. Lingkungan Masyarakat, yang disebut juga lingkungan ketiga".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa anak menerima pendidikan pertama kali dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan kata lain tanggung jawab pendidikan anak terletak pada kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama mempunyai peranan dan pengaruh yang besar dalam menuntun perkembangan anak untuk menjadi manusia dewasa.

Menurut Slameto (2003:60-61-64) anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar. Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung

keberhasilan siswa, orang tua disamping menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar yang lebih penting bagaimana memberikan bimbingan, pengarahan agar anak lebih bersemangat untuk berprestasi.

a. **Faktor-faktor Keluarga**

Slameto (2003:60) menyatakan “anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Pendapat Slameto (2003: 61) sebagai berikut.

Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan / melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak / kurang berhasil dalam belajarnya. Orang tua harus berperan aktif dalam mendukung keberhasilan siswa, orang tua disamping menyediakan alat-alat yang dibutuhkan anak untuk belajar yang lebih penting bagaimana memberikan bimbingan, pengarahan agar anak lebih bersemangat untuk berprestasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang faktor-faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak di atas, yang akan menjadi indikator dalam penelitian ini adalah cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan fasilitas belajar. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Cara orang tua dalam mendidik anak

Cara orang tua dalam mendidik anak kemungkinan akan berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Peran

dan tugas orang tua salah satunya dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu bisa berupa cara hubungan penuh kasih sayang, pengertian, dan perhatian atautkah diliputi oleh rasa kebencian, sikap terlalu keras, atautkah sikap acuh tak acuh. Dan relasi antara anggota keluarga ini erat hubungannya dengan bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya.

3) Suasana rumah

Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Selain itu keadaan rumah juga perlu ditata dengan rapi dan bersih sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan sejuk yang memungkinkan anak lebih suka tinggal di rumah untuk belajar. Dengan demikian suasana rumah yang tenang dan tentram dapat membantu konsentrasi anak belajar di rumah. Harapan dan tujuan anak untuk meraih prestasi belajar yang maksimal di sekolah kemungkinan juga akan terbantu.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, ruang belajar serta sarana pelengkap belajar yang lain. Fasilitas

tersebut dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup. Dan kondisi yang demikian kemungkinan dapat memotivasi anak untuk maju.

5) Fasilitas Belajar

Semua aktifitas atau kegiatan apapun selalu membutuhkan tempat atau ruang.

Demikian juga dalam belajar siswa juga memerlukan adanya tempat belajar. Agar memperoleh hasil belajar yang baik siswa membutuhkan tempat belajar yang baik.

Tempat belajar yang baik hendaknya terletak di tempat yang tenang dan terbebas dari hal-hal yang dapat mengganggu. Agar terwujud tempat yang kondusif untuk belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang faktor-faktor keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak di atas, yang akan menjadi indikator dalam penelitian ini adalah cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan fasilitas belajar.

3. Lingkungan Sekolah

Menurut Tulus Tu'u (2004:1) lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Sedangkan menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN) lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap kedalam kesadaran hati nurani (Tulus Tu'u 2004:11) .

Hasbullah (2001: 46) Pada dasarnya pendidikan disekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga disamping itu, kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Berdasarkan dua definisi tentang lingkungan sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

Menurut Yusuf (2001:54) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Jadi, lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula. Ini kita sebut kebudayaan sekolah.

a. **Unsur-unsur Lingkungan Sekolah**

Sebagaimana halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula. Menurut Slameto (2003:64) menyatakan "faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah".

Untuk lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut :

a. Metode Mengajar

Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

b. Kurikulum

Diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Begitu pula mengenai pengaturan waktu sekolah dan standar pelajaran yang harus ditetapkan secara jelas dan tepat.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan

akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Penjelasan diatas jelas sudah, bahwa lingkungan sekolah sangat besar peranannya di dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator lingkungan sekolah meliputi:

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dengan siswa
- d. Relasi siswa dengan siswa
- e. Disiplin sekolah

4. Prestasi Belajar

Menurut Tulus Tu'u (2004:75) mendefinisikan "prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru". Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau

angka nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2). Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
3. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan pada waktu pembagian raport akhir semester, kenaikan atau kelulusan. Jadi, prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Masyarakat kita sekarang ini pada satu sisi adalah masyarakat pertanian, pada sisi lain sudah memasuki era globalisasi yang terdiri dari era industri, teknologi dan informasi. Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya berlangsung cepat. Perubahan cepat ini membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif. Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan itu sebagai sesuatu yang harus diterima dan dihadapi, manusia membangun dan

melengkapi diri dengan memperkuat keimanan, mental, budaya, disiplin, keterampilan dan pengetahuan.

Sementara pola kehidupan negatif adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan kehidupan. Menutupi diri terhadap perubahan akan tertinggal dan terbelakang. Pada sisi lain, tanpa membekali diri secara positif seperti di atas, manusia ikut arus dan menikmati perubahan yang terjadi. Akan tetapi, hal itu membawa dampak negatif dalam sikap dan perilaku serta kehampaan batiniahnya. Oleh karena itu, para siswa pada masa sekarang ini, menghadapi begitu banyak ancaman dan tantangan.

5. Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Surya Ningsih	Pengaruh Lingkungan dan disiplin belajar disekolah terhadap prestas belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Utama 2 Bandar Lampung Tahun 2009/2010	Ada Pengaruh Lingkungan dan disiplin belajar disekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Utama 2 Bandar Lampung Tahun 2009/2010.hal ini ditunjukkan dengan Fhitung $43,382 > F_{tabel} 3,0675$, koefisien korelasi R $0,636$, koefisien determinasi $R^2 0,404$ prestasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan disiplin belajar sebesar $40,4\%$
2.	Yuni Angraini	Pengaruh disiplin belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI semester ganjil SMA YP UNILA Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2007/2008	Ada pengaruh yang signifikan antara variabel disiplin belajar di sekolah (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS semester ganjil SMA YP unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2007/2008 dibuktikan dengan perhitungan yang menunjukkan koefisien korelasi multipel R $0,753$, koefisien determinasi $R^2 0,567/56,7\%$ dengan persamaan

3.	Adi Suroso (2009)	Pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 1 Semendawai suku III OKU Timur tahun pelajaran 2008/ 2009	regresi $Y=47,990+0,221X_1+0,135X_2$ Ada pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar di sekolah, motivasi belajar dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Semendawai suku III OKU Timur pada tahun pelajaran 2008/2009 yang dibuktikan dari perhitungan dengan menggunakan uji diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,470 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,221
----	-------------------	---	---

B. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Disiplin Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku.

Kegiatan dan waktu pembelajaran banyak terganggu dan tersita karena siswa harus berurusan dengan guru atau menjalani sanksi disiplin. Atau karena kegiatan yang dapat dilakukan siswa merupakan kegiatan yang kurang mendukung bagi perkembangan potensi dan prestasinya. Sebaliknya seorang siswa yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah maupun di rumah. Apalagi bila menambahnya dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar.

Potensi dan prestasinya akan bertumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah maupun di rumah akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin belajar di sekolah maupun di rumah akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi. Jadi, disiplin belajar di sekolah maupun di rumah menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi siswa. Disiplin berarti mengalami ketepatan dan keteraturan dalam aktivitas belajar, ketepatan dan keteraturan aktivitas belajar akan memungkinkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik dibandingkan yang aktivitas belajarnya tidak tepat dan tidak teratur.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X₂) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak, berhasil tidaknya anak dalam tumbuh kembangnya tergantung oleh kondisi lingkungan keluarga. Kondisi lingkungan keluarga yang harmonis antara orang tua dan anaknya serta hubungan yang harmonis antara anak dengan anggota keluarganya, orang tua dan anggota keluarganya yang sangat memperhatikannya, seperti saling memberi semangat, adanya komunikasi yang baik dalam memecahkan masalah, dan lain-lain.

Hal itu, dapat memberikan dampak yang positif khususnya dalam peningkatan prestasi belajarnya. Berbeda dengan kondisi keluarga yang kurang adanya perhatian dari orang tua maupun anggota keluarga lainnya terhadap dirinya, tidak adanya hubungan harmonis di dalam lingkungan keluarga, dan lain-lain. Maka anak menjadi tidak ada semangat dalam peningkatan prestasi belajarnya dan mencari perhatian di sekolah dari para guru dengan membuat permasalahan disekolahnya, seperti berkelahi, membolos, dan lain-lain.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah (X_3) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Lingkungan sekolah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Keluarga tidak bisa hanya mendidik anak di lingkungan keluarga saja. Karena anak membutuhkan wadah untuk mengembangkan potensinya yaitu sekolah. Dengan adanya sekolah, siswa akan lebih luas pengetahuannya. Walaupun tidak bisa lepas dari dukungan keluarga. Sekolah dapat menciptakan suasana kondusif bagi proses pendidikan asalkan manajemen sekolah dikembangkan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik. Contoh kecil lingkungan sekolah dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu siswa gemar mengikuti aktivitas-aktivitas di sekolah seperti ikut organisasi intra sekolah. Siswa ikut keorganisasian tersebut, siswa akan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru di luar jam pelajaran. Jadi secara tidak langsung siswa tersebut akan menjadi aktif dan disiplin.

Kondisi tersebut menghambat perkembangan prestasi siswa. Sarana fisik dan fasilitas di lingkungan sekolah juga sangat mendukung kelancaran proses belajar dan mengajar. Dengan sarana dan fasilitas yang memadai siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Sehingga akan memacu dirinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

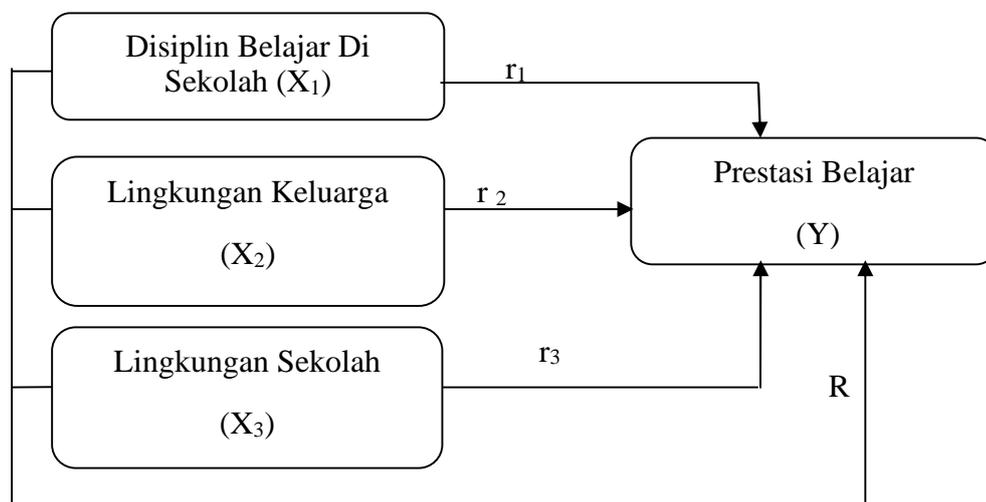
4. Hubungan Disiplin Belajar (X_1), dan Lingkungan Keluarga (X_2), Lingkungan Sekolah (X_3) dengan Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu: disiplin belajar siswa, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Satu hal yang dapat dikatakan ketika seorang siswa banyak melanggar disiplin sekolah, pertumbuhan dan perkembangan potensi dan prestasinya akan terhambat. Disiplin belajar siswa berarti keteraturan dalam belajar sesuai jadwal belajar. Siswa yang selalu tepat dan

teratur dalam belajar dimungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih baik disbanding memahami yang tidak teratur dan menepati jadwal belajarnya.

Terhambatnya potensi dan prestasi itu dikarenakan konsentrasi belajarnya terganggu karena banyak masalah dalam dirinya. Bahkan memungkinkan siswa memiliki ciri keunggulan. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga.

Perjumpaan dan interaksi tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi prestasi siswa. Kondisi lingkungan keluarga yang baik cenderung memberi stimulus dan respons yang baik dari anak sehingga prestasinya menjadi baik. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berarti. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak baik, kecenderungan besar akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa. Prestasi cenderung terhambat. Disini, muncul siswa-siswa bermasalah dalam perilaku disiplin dan prestasinya. Sehingga hubungan dari ketiga faktor tersebut kerangka fikir dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma pengaruh disiplin belajar di sekolah (X1), lingkungan keluarga (X2), dan lingkungan sekolah (X3) terhadap prestasi belajar IPS Terpadu(Y).

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hipotesis tersebut maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil SMP N 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011
2. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil SMP N 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011
3. Ada pengaruh lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil SMP N 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011
4. Ada hubungan disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Semester Ganjil SMP Negeri 3 Pesisir Tengah Krui Lampung Barat Tahun Ajaran 2010/2011